

**PENERAPAN METODE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
(STUDI DI MI NURUSSALAM TANGERANG)**

Oleh: Ashabul Kahfi* dan Ita Tazkiah**

Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani, Tangerang

e-mail: *kahfiashabul6123@gmail.com, **itatazkiah112@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tulisan ini dilatarbelakangi dari rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV MI Nurussalam Kota Tangerang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Yaitu proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MI Nurussalam Kota Tangerang Tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 9 orang siswa, penelitian dilaksanakan dalam bentuk siklus melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi objek penelitian ini dengan metode *Contextual Teaching and Learning*.

Kata Kunci: Hasil Belajar PKn, CTL, Pembelajaran, Siswa, Guru

Pendahuluan

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.¹ Sedangkan menurut Morgan, belajar adalah setiap perubahan tingkah laku yang relative menetap yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Sejalan dengan definisi itu Cronbach menyatakan, bahwa *learning is shown by a change in behavior as a result of experiece*. Belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar adalah proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu, terjadi dalam jangka waktu tertentu, perubahan yang terjadi harus secara relatif bersifat (permanen) dan tidak hanya terjadi pada perilaku yang nampak (*immediate behaviore*), tetapi perilaku yang mungkin terjadi dimasa mendatang (*potential behaviore*).²

¹ Trianto, *Mengembangkan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), Cet.1, h. 7.

² Zikri Neni Iska, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Kizi Brother, 2011), Cet. 3, h. 82.

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang telah diajarkan oleh guru.³

Berdasarkan pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan, maksudnya adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap pada diri individu si pembelajar secara relative menetap pada saat ini dan di masa mendatang.

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang di miliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁴ Karena belajar merupakan suatu aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap.⁵ Jadi semua aktivitas dan tingkah laku manusia diperoleh dari hasil dirinya dalam mengikuti proses pembelajaran dan pengalaman pribadi yang diperoleh di dunia nyata dalam kehidupannya.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek, yakni aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran yang dilihat dari sisi penilaian.⁶ Karena penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memeproleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.⁷ Jadi dengan kata lain kriteria hasil pembelajaran dapat dilihat dari produk yang dihasilkan melalui proses yang dilakukan dengan memperhatikan penilaian sebagai acuan keberhasilan suatu proses untuk menentukan kesinambungan pengambilan keputusan selanjutnya.

³ Muhibbin Syah, *Psikoogi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. 15, h. 87-88.

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. 6, h. 22.

⁵ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Cet. 1, h. 5.

⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Design Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), Cet 1, h. 13-14.

⁷ Triatno, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), h. 221.

Pendidikan atau pembelajaran kewarganegaraan (*Civic Education*) mengembangkan paradigm pembelajaran demokratis, yakni pembelajaran yang menekankan pada pemberdayaan siswa agar menjadi manusia yang demokratis.⁸ Pendidikan kewarganegaraan bukan sesuatu yang baru dalam sejarah pendidikan nasional di Indonesia. Beragam model dan sebutan sejarah pendidikan kewarganegaraan dengan bermacam komponennya telah banyak dilakukan pemerintah Republik Indonesia.

Civic Education sebagai ilmu kewarganegaraan yang membicarakan hubungan manusia dengan: a). manusia dalam perkumpulan –perkumpulan yang terorganisasi baik politik, sosial, dan ekonomi; b). Individu-individu dengan Negara. Civi selalu didefinisikan sebagai sebuah studi tentang pemerintahan dan kewarganegaraan yang terkait dengan kewajiban, hak, dan hak-hak istimewa warga negara. Dalam konteks Indonesiasaat ini, *civic education* lebih tepat diterjemahkan sebagai “Pendidikan Kewarganegaraan” karena lebih menempatkan warga negara sebagai subjek dari pada objek pembelajaran.

Tujuan Pembelajaran Pkn adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Sedangkan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Pkn digariskan secara tegas dalam lampiran permendiknas nomor 22 tahun 2006, adalah untuk menjadikan siswa: 1) Mampu berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya; 2) Mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan, dan bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bersama lain di dunia dan mapu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Pendidikan kewarganegaraan mengembangkan pembelajaran yang demokratis, yakni pembelajaran yang menekankan pada upaya pemberdayaan yang siswa sebagai bagian warga negara Indonesia secara demokratis. Dengan pembelajaran ini siswa tidak hanya mengetahui pengetahuan tentang kewarganegaraan tetapi juga mampu mempraktikan pengetahuan yang mereka peroleh selama mengikuti pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dalam kehidupan sehari-hari. Paradigma pendidikan kewarganegaraan ini dalam implementasinya adalah suatu proses pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator atau mitra belajar peserta didik dalam seluruh proses pembelajaran di kelas.

⁸ Ubaedellah dan Abdul Rozak, *Pancasila, Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani* (Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah, 2012), h. 20.

Materi pendidikan kewarganegaraan disusun berdasarkan pada kebutuhan mendasar dan universal warga negara yang semakin kritis dan saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Melalui pendidikan kewarganegaraan ini siswa dapat menjadi warga negara Indonesia yang tidak hanya baik tetapi kritik, aktif, cerdas, solutif dan mempunyai pengetahuan kewarganegaraan, selain itu sebagai upaya pembelajaran yang diarahkan agar siswa tidak hanya mengetahui sesuatu (*learning to be*) manusia yang bertanggung jawab sebagai individu dan makhluk sosial serta belajar untuk melakukan sesuatu (*learning to do*) yang didasari oleh pengetahuan yang dimilikinya. Melalui pola pembelajaran tersebut siswa dapat dan siap untuk belajar hidup bersama (*learning to live together*).

Dengan memperhatikan upaya reformasi pembelajaran yang sedang berkembang di Indonesia, pada saat ini guru seharusnya mempunyai banyak aneka model pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Rekrayasa proses pembelajaran dapat didesain oleh guru sedemikian rupa, idealnya pendekatan pembelajaran untuk siswa pandai harus berbeda dengan kegiatan siswa berkemampuan sedang atau kurang, karena siswa mempunyai kekurangan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap pendekatan pembelajaran tidak bisa diabaikan.

Aktivitas Belajar dan Pembelajaran

Aktivitas belajar dan pembelajaran sangat terkait dengan proses mencari ilmu. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu. Beberapa ayat pertama yang diwahyukan kepada Rasulullah Saw menyebutkan pentingnya membaca, pena, dan ajaran untuk manusia: "*Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar manusia dengan perantara kalam, dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.* (QS. Al-'Alaq [96]:1-5).

Pada ayat pertama dalam surat Al 'alaq terdapat kata *iqra'*, di mana Allah swt. melalui malaikat jibril memerintahkan kepada Nabi Muhammad saw. untuk "membaca". Menurut Shihab *iqra'* berasal dari akar kata yang berarti *menghimpun*. Dari menghimpun inilah lahir makna seperti menyampaikan, menelaah, meneladani, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu dan membaca baik teks tertulis maupun tidak. Berbagai makna yang muncul dari kata *iqra'* tersebut sebenarnya diperintahkan untuk melakukan kegiatan belajar karena dalam belajar mengandung kegiatan seperti meneladani, membaca, meneliti dan lain sebagainya.

Islam menggambarkan belajar dan kegiatan pembelajaran dengan bertolak dari firman Allah Q.S an-Nahl [16]: 78: "*Dan Allah mengeluarkan kamu*

dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun dan dia memberikan kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur." Makna dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa pada mulanya manusia itu tidak memiliki pengetahuan atau tidak mengetahui sesuatupun. Maka belajar adalah "Perubahan tingkah laku lebih merupakan proses internal siswa dalam rangka menuju tingkat kematangan."⁹

Dalam membangun di bidang pendidikan pemerintah berupaya mengembangkan kualitas bangsa Indonesia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh, sehingga potensi-potensi yang dimiliki oleh generasi muda sebagai penerus bangsa dapat berkembang secara optimal. Untuk itu pemerintah menyelenggarakan sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang menjadi salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia. Pendidikan juga harus dinamis, selalu bergerak maju mengikuti perkembangan masyarakat dan kebudayaan bangsa.¹⁰ Jadi pendidikan itu harus selalu dikemas dengan baik dan menarik agar tidak tertutup tetapi selalu mengikuti perkembangan zaman baik secara rasional maupun secara global.

Tujuan tingkat pendidikan satuan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dituntut peran guru dalam proses pembelajaran agar siswa memiliki keseimbangan antara kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan adanya perkembangan teknologi yang pesat dan globalisasi yang semakin merambah ke desa-desa. Kondisi peserta didik yang belum bisa menyesuaikan dengan adanya perubahan-perubahan ini menjadi penyebab terganggunya proses belajar mengajar. Peserta didik lebih banyak melihat permainan teknologi daripada belajar. Apalagi dari orang tua yang kurang memperhatikan karena bekerja sampai larut, dituntut kebutuhan yang semakin meningkat, serta ketidaktahuan orang tua dalam materi pembelajaran yang selalu berganti. Peran guru dalam menyediakan dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna sangat di butuhkan peserta didik, guru yang dapat memberikan pembelajaran dengan berbagai cara agar peserta didik dapat memahami pembelajaran lebih lama akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk itu pendidikan menjadi sangat penting bagi setiap Negara dan tujuan untuk memahami nilai-nilai keagamaan, kebudayaan dan kemajuan

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 2.

¹⁰ Sudirman. N, dkk., *Ilmu Pendidikan* (Bandung : Remaja Persada,1997), h. 14.

dalam perubahan zaman. Karena globalisasi yang berubah- ubah sehingga banyak tantangan yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia itu sendiri. Untuk itu harus selalu mengembangkan potensi diri demi mencerdaskan kehidupan bangsa yang berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri sehingga menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran memerlukan pendekatan, strategi, metode, dan model agar materi belajar yang disampaikan dapat dimengerti oleh siswa secara utuh. Pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran merupakan proses utama dalam suatu keberhasilan pendidikan. Dalam proses pendidikan terdapat tiga komponen utama yaitu, guru sebagai fasilitator dan motivator, peserta didik sebagai pembelajar dan prasarana penunjang yang memadai. Dalam komponen tersebut harus benar-benar dijalankan sesuai perannya masing-masing jika pembelajaran ingin berlangsung ideal dan tujuan pembelajaran tercapai.

Tujuan belajar adalah untuk membentuk manusia yang cakap dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat. Pendekatan pembelajaran terdiri atas komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pengajaran yang tertentu dengan kata lain pendekatan pembelajaran juga merupakan pemilihan jenis latihan yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai. Salah satunya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Guru sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran belum optimal dalam menggunakan pendekatan strategi, metode dan model dalam pembelajaran. pembelajaran di dalam kelas dilakukan hanya dengan metode ceramah sehingga membuat siswa jenuh dan bosan. Guru menjelaskan materi dan menanyakan kepada peserta didik apakah sudah paham yang dijelaskan, jika peserta didik diam maka tandanya peserta didik sudah mengerti dan memberi tugas mengerjakan soal-soal, serta sarana dan prasarana yang masih kurang memadai dan kurang nyaman sehingga anak mudah terganggu konsentrasinya.

Dalam proses pembelajaran pendidikan kewarnegaraan diperlukan pendekatan, strategi, metode dan model yang inovatif untuk dapat membawa peserta didik kearah belajar yang efektif dan lebih aktif sehingga dapat lebih menarik dan menyenangkan. Namun dalam implementasi proses pembelajaran disekolah, siswa masih merasa kesulitan dan malu untuk mengungkapkan pendapatnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil proses pembelajaran dikelas IV. Hal

ini dapat disebabkan oleh guru sang fasilitator sekaligus motivator dan fasilitas yang kurang memadai.

Permasalahan peserta didik saat ini adalah mereka tidak mampu menghubungkan mata pelajaran dengan kondisi mereka sendiri secara langsung (*contextual*). Hal ini dikarenakan peserta didik hanya menghabiskan waktu untuk mengisi buku tugas di sekolah, mendengarkan penjelasan guru, dan menyelesaikan latihan-latihan yang membuat anak membosankan. Mereka hanya mengikuti ujian-ujian yang mengukur kemampuan siswa dengan menghafal fakta. Padahal pengetahuan yang mereka terima saat ini akan selalu berguna bagi kehidupan yang masa akan datang. Untuk itu diperlukan pendekatan pembelajaran yang membangkitkan minat peserta didik untuk menumbuhkan pengetahuan.

Melihat permasalahan dan kemungkinan pemecahannya dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan pendekatan strategi, metode, dan model pembelajaran yang tepat. Untuk itu peneliti akan mencoba menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik seperti *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk mencari solusi permasalahan tersebut, karena dengan adanya pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini belajar bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat melainkan belajar adalah proses pengalaman secara langsung. Melalui proses pengalaman diharapkan peserta didik dapat berkembang ilmu pengetahuannya secara utuh, yang tidak hanya berkembang secara aspek kognitif saja tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.¹¹ Hal ini menjadikan peserta didik lebih mengerti apa itu belajar karena mengalaminya secara nyata dan bukan hanya sekedar rutinitas tanpa makna

Metode Tulisan

Tulisan ini merupakan penelitian tindakan kelas (Class Room Action Research). Penelitian tindakan kelas dalam bidang pendidikan Yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuann untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan peneliti yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dikelas secara lebih profesional.¹²

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, tiap siklus memiliki tahapan sebagai berikut: 1) Tahap perencanaan; 2) Tahap

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana prenada media Group, 2006), h. 255.

¹² Suwandi Basrowi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008), h. 28.

pelaksanaan tindakan; 3) Tahap pengamatan dan pengumpulan data; 4) Tahap refleksi, namun apabila pada siklus pertama hasil belajar yang diinginkan telah tercapai maka siklus kedua tidak diperlukan lagi. Pada penelitian ini peneliti sebagai guru yang melaksanakan tindakan dan satu orang guru lain sebagai pengamat.

Dalam pengumpulan data, secara garis besar penulis akan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut: 1) Metode observasi. Metode ini merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹³ Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian;¹⁴ 2) Metode tes. Metode tes ini adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka;¹⁵ Metode tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL); 3) Metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹⁶

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data secara deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data hasil observasi selama pembelajaran berlangsung, angket siswa, dan dokumen. Data tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari tes, dokumentasi (foto), dan hasil wawancara yang tidak terstruktur dengan siswa. Kemudian data-data yang diperoleh tersebut dianalisis dalam beberapa tahap yaitu: 1) Pengumpulan data; 2) Reduksi data; 3) Display data; 4) Kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Tindakan Siklus I

1. Rancangan Pembelajaran Siklus I

Pada tahap ini, peneliti membuat rencana pembelajaran yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Dalam siklus I, peneliti

¹³ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 203.

¹⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 158.

¹⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 170.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 231.

mempersiapkan proses pembelajaran Pkn melalui penerapan *Contextual Teaching and Learning*/CTL dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menentukan materi pokok yang akan diajarkan, 2) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, lembar evaluasi yang terdiri dari soal dan kunci jawaban, sumber belajar (buku paket) dan media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas, 3) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung; 4) Membuat skenario pembelajaran; 5) Menyiapkan lembar evaluasi yang berisi soal untuk memperoleh data hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaa tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan metode penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang sudah dijabarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama ini sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Adapun tahap implementasi sebagai berikut:

- Kegiatan Awal

Guru melakukan koordinasi kelas terlebih dahulu dengan memulai kegiatan dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu melakukan apersepsi tentang peduli terhadap makhluk hidup. Berdasarkan jawaban dari siswa guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai, guru juga menanyakan beberapa pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa.

- Kegiatan inti

Inquiry (menemukan)

a. Pengamatan observasi.

Siswa membaca materi sesuai petunjuk guru pada buku siswa.

b. Pengajuan dugaan (hipotesis).

Dari buku yang telah dibaca siswa mencoba menyimpulkan.

c. Pengumpulan data (data gathering).

Untuk mendukung simpulan yang dilakukan siswa mengumpulkan data-data yang diperlukan sesuai dengan kenyataan yang terjadi atau yang telah dibacanya.

Questioning (bertanya)

a. Memberi pertanyaan mengenai hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa berfikir sejenak, mencoba menjawab atau balik bertanya kepada guru.

- c. Guru memberikan motivasi siswa, “Jika kalian ingin tahu jawabannya, ikuti pembelajaran hari ini dengan baik”.

Learning Community (masyarakat belajar)

- a. Guru memberikan petunjuk dalam melaksanakan masyarakat belajar dan contoh pelaksanaannya.
- b. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang anggotanya masing-masing 3 siswa.
- c. Memfasilitasi siswa untuk berkerja sama dengan teman satu kelompoknya untuk membuat ringkasan mengenai materi yang sedang dibahas.
- d. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya berpikir, menyampaikan pendapat dan berbagai pengetahuan atau pengalamannya kepada satu kelompok.

Modelling (permodelan)

- a. Guru meluruskan hipotesis dan gathering yang dilakukan dan didapatkan siswa.
- b. Guru mencontohkan cara menentukan hipotesis dan materi data yang menguatkan hipotesisnya.

Reflection (refleksi)

- a. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.
- b. Memberikan konfirmasi terhadap hasil pembelajaran.
- c. Merefleksi konfirmasi dan membantu siswa apabila mengalami kesulitan kegiatan selesai.
 - Kegiatan penutup
 - a. Bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan.
 - b. Mengakhiri pembelajaran dengan doa.

3. Hasil tindakan

Dari hasil pelaksanaan siklus 1 pembelajaran Pkn dapat menyimpulkan hasil sebagai berikut:

Tabel Hasil Tindakan Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Agim Asmad Januar	20		√
2	Dinda Salsabila Yasmin	70		√
3	Faiz Saidul Akbar	85	√	
4	Ganang Arya Priyambadai	50		√
5	Imam Jalaludin	70		√
6	Muhammad Dawud Ali	90	√	

7	Narendra Lizam Khairy	70	√
8	Shilla Fitrotunnisa	70	√
9	Siti Aura Difa Saputri	50	√
Jumlah Nilai		575	
Nilai Rata-Rata		63,8	

4. Refleksi

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas sedikit dibandingkan siswa yang belum tuntas. Dari 9 siswa hanya 2 siswa yang tuntas, dan 7 siswa yang masih di bawah rata-rata dalam pembelajaran Pkn tentang memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yaitu 63,8 jadi dapat disimpulkan pada penilaian siklus I ini belum mampu secara maksimal berhasil dan tuntas. Nilai rata-rata tersebut harus mencapai 75 atau lebih dari 75 jika dapat dikatakan berhasil atau tuntas. Dengan melihat peningkatan dari data di atas perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran sehingga diharapkan karakter siswa dapat meningkat. Dari hasil refleksi yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Selama proses pembelajaran berlangsung, guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna yakni peneliti kurang optimal mempersiapkan metode pembelajaran dan peneliti kurang bisa mengefektifkan waktu; 2) Dalam proses penyampaian materi siswa kurang mampu menalar dikarenakan lingkungan yang dihadapi tidak sesuai dengan yang dihadapi; 3) Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa siswa kurang konsentrasi, sehingga siswa kurang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan; 4) Langkah yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu memberikan lembar materi yang dikemas menjadi menarik untuk memudahkan siswa langkah untuk menerapkan pembelajaran agar lebih baik. Oleh karena itu peneliti akan melakukan kembali penelitian pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Tindakan Siklus II

1. Rancangan Pembelajaran Siklus II

Setelah melakukan refleksi dan hasil analisis yang telah dilakukan pada siklus I, maka disusun siklus II dengan tahap perencanaan yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus I agar siklus II pembelajaran menjadi lebih efektif dengan menggunakan metode penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). rencana pelaksanaan pembelajaran juga dilengkapi dengan memberikan lembar kinerja kepada siswa yang digunakan dalam penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Menyusun soal uji kompetensi dengan indikator kompetensi yang sama pada siklus sebelumnya sebagai penilaian dari peningkatan pemahaman soal uji kompetensi berupa butir-butir yang harus dijawab oleh siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan penelitian, tindakan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sebanyak I kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran. Berikut adalah kegiatan pembelajaran:

- Kegiatan Awal

Guru melakukan koordinasi kelas terlebih dahulu dengan memulai kegiatan dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa. Tepuk semangat setelah itu melakukan apersepsi tentang peduli terhadap makhluk hidup. Berdasarkan jawaban dari siswa guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai, guru juga menanyakan beberapa pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa.

- Kegiatan inti

Inquiry (menemukan)

a. Pengamatan observasi.

Siswa membaca materi sesuai petunjuk guru pada buku siswa.

b. Pengajuan dugaan (hipotesis).

Dari buku yang telah dibaca siswa mencoba menyimpulkan.

c. Pengumpulan data (data gathering).

Untuk mendukung simpulan yang dilakukan siswa mengumpulkan data-data yang diperlukan sesuai dengan kenyataan yang terjadi atau yang telah dibacanya.

Questioning (bertanya)

a. Memberi pertanyaan mengenai hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa berfikir sejenak, mencoba menjawab atau balik bertanya kepada guru.

c. Guru memberikan motivasi siswa, "Jika kalian ingin tahu jawabannya, ikuti pembelajaran hari ini dengan baik".

Learning Community (masyarakat belajar)

a. Guru memberikan petunjuk dalam melaksanakan masyarakat belajar dan contoh pelaksanaannya.

b. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang anggotanya masing-masing 3 siswa.

c. Memfasilitasi siswa untuk berkerja sama dengan teman satu kelompoknya untuk membuat ringkasan mengenai materi yang sedang dibahas.

- d. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya berpikir, menyampaikan pendapat dan berbagai pengetahuan atau pengalamannya kepada satu kelompok.

Modelling (permodelan)

- Guru meluruskan hipotesis dan gathering yang dilakukan dan didapatkan siswa.
- Guru mencontohkan cara menentukan hipotesis dan materi data yang menguatkan hipotesisnya.

Reflection (refleksi)

- Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.
- Memberikan konfirmasi terhadap hasil pembelajaran.
- Merefleksi konfirmasi dan membantu siswa apabila mengalami kesulitan kegiatan selesai.

Authentic Assesment (penilaian yang sebenarnya)

- Guru memberikan lembar tugas untuk diselesaikan siswa secara individu.
- Guru melakukan penilaian hasil penyelesaian tugas individu.
- Guru menyimpulkan data dan memberikan penilaian hasil observasi perilaku siswa secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran.

- **Kegiatan penutup**

- Bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan.
- Mengakhiri pembelajaran dengan doa.

3. Hasil tindakan

Dari hasil pelaksanaan siklus 1 pembelajaran Pkn dapat menyimpulkan hasil sebagai berikut:

Tabel Hasil Tindakan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Agim Asmad Januar	50		✓
2	Dinda Salsabila Yasmin	70	✓	
3	Faiz Saidul Akbar	85	✓	
4	Ganang Arya Priyambadai	70		✓
5	Imam Jalaludin	70		✓
6	Muhammad Dawud Ali	90	✓	
7	Narendra Lizam Khairy	85	✓	
8	Shilla Fitrotunnisa	70		✓

9	Siti Aura Difa Saputri	70		✓
Jumlah Nilai		660		
Nilai Rata-Rata		73,3		

4. Refleksi

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Pkn dikelas IV MI Nurussalam pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 73,3. Dari 9 siswa sebanyak 4 siswa yang tidak tuntas karena nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yang diharapkan. Penilaian yang diperoleh siklus II masih belum mengalami ketuntasan nilai yang diperoleh karena masih lebih besar jumlah siswa yang tidak tuntas, dibandingkan jumlah nilai yang tuntas. Oleh karena itu peneliti melakukan tindakan kembali untuk memaksimalkan ketuntasan yang diperoleh di siklus III.

Tindakan Siklus III

1. Rancangan Pembelajaran Siklus III

Setelah melakukan refleksi dan hasil analisis yang telah dilakukan pada siklus I dan II, maka peneliti mencoba menyusun kembali melalui siklus III dengan tahap perencanaan yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus III dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus I dan II agar siklus III pembelajaran menjadi lebih efektif dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran juga dilengkapi dengan memberikan lembar kinerja kepada siswa yang digunakan dalam penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Menyusun soal uji kompetensi dengan indikator kompetensi yang sama pada siklus sebelumnya sebagai penilaian dari peningkatan pemahaman soal uji kompetensi berupa butir-butir soal yang harus dijawab oleh siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan penelitian, tindakan pembelajaran dilakukan pada siklus II sebanyak 1 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran. Berikut adalah kegiatan pembelajaran:

- Kegiatan Awal

Guru melakukan koordinasi kelas terlebih dahulu dengan memulai kegiatan dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa. Tepuk semangat setelah itu melakukan apersepsi tentang peduli terhadap makhluk hidup. Berdasarkan jawaban dari siswa guru menyampaikan tujuan

yang akan dicapai, guru juga menanyakan beberapa pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa.

- **Kegiatan inti**

Inquiry (menemukan)

- a. Pengamatan observasi.
Siswa membaca materi sesuai petunjuk guru pada buku siswa.
- b. Pengajuan dugaan (hipotesis).
Dari buku yang telah dibaca siswa mencoba menyimpulkan.
- c. Pengumpulan data (data gathering).
Untuk mendukung simpulan yang dilakukan siswa mengumpulkan data-data yang diperlukan sesuai dengan kenyataan yang terjadi atau yang telah dibacanya.

Questioning (bertanya)

- a. Memberi pertanyaan mengenai hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa berfikir sejenak, mencoba menjawab atau balik bertanya kepada guru.
- c. Guru memberikan motivasi siswa, "Jika kalian ingin tahu jawabannya, ikuti pembelajaran hari ini dengan baik".

Learning Community (masyarakat belajar)

- a. Guru memberikan petunjuk dalam melaksanakan masyarakat belajar dan contoh pelaksanaannya.
- b. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang anggotanya masing-masing 3 siswa.
- c. Memfasilitasi siswa untuk berkerja sama dengan teman satu kelompoknya untuk membuat ringkasan mengenai materi yang sedang dibahas.
- d. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya berpikir, menyampaikan pendapat dan berbagai pengetahuan atau pengalamannya kepada satu kelompok.

Modelling (permodelan)

- a. Guru meluruskan hipotesis dan gathering yang dilakukan dan didapatkan siswa
- b. Guru mencontohkan cara menentukan hipotesis dan materi data yang menguatkan hipotesisnya.

Reflection (refleksi)

- a. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.
- b. Memberikan konfirmasi terhadap hasil pembelajaran.
- c. Merefleksi konfirmasi dan membantu siswa apabila mengalami kesulitan kegiatan selesai.

Authentic Assesment (penilaian yang sebenarnya)

- a. Guru memberikan lembar tugas untuk diselesaikan siswa secara individu
 - b. Guru melakukan penilaian hasil penyelesaian tugas individu
 - c. Guru menyimpulkan data dan memberikan penilaian hasil observasi perilaku siswa secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran.
- **Kegiatan penutup**
- a. Bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan.
 - b. Mengakhiri pembelajaran dengan doa.

3. Hasil tindakan

Dari hasil pelaksanaan siklus 1 pembelajaran Pkn dapat menyimpulkan hasil sebagai berikut:

Hasil Tindakan Siklus III

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Agim Asmad Januar	75	✓	
2	Dinda Salsabila Yasmin	75	✓	
3	Faiz Saidul Akbar	100	✓	
4	Ganang Arya Priyambadai	100	✓	
5	Imam Jalaludin	75	✓	
6	Muhammad Dawud Ali	100	✓	
7	Narendra Lizam Khairy	90	✓	
8	Shilla Fitrotunnisa	75	✓	
9	Siti Aura Difa Saputri	100	✓	
Jumlah Nilai		790		
Nilai Rata-Rata		87,7		

4. Refleksi

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* sudah mencapai indikator keberhasilan pada siklus III diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 87,7. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara maksimal menjadikan hasil belajar siswa lebih baik dan mencapai KKM. Setelah pembagian kelompok siswa dituntut untuk berinteraksi dengan kelompoknya. Siswa menjadi lebih aktif baik berkomunikasi bertanya dan menyampaikan pendapatnya dengan sesama teman.

Kesimpulan

Dari seluruh hasil pelaksanaan dan pembahasan penelitian kelas (PTK) dengan menggunakan penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Pkn dapat disimpulkan bahwa: 1) Penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pada pembelajaran Pkn di MI Nurussalam. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan hasil belajar siswa dengan nilai KKM 75, dimulai dari siklus I mendapatkan nilai rata-rata 63,8 % dari 9 siswa mengalami perubahan di siklus 2 dengan hasil yang diperoleh nilai rata-rata 73,3 % dari 9 siswa, dan mengalami peningkatan disiklus 3 dengan nilai yang dipperoleh 87,7% dengan hasil yang sangat memuaskan; 2) Penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*/CTL dengan maksimal dan tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pkn di MI Nurussalam kelas IV.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Iska, Neni Zikri, *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Kizi Brother, 2011.
- Junaidi, dkk, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Tapis PGMI, 2012.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Mulyadi, Yudi, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2004.
- Munadi, Yudhi dan Hamid, Farida, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009.
- N, Sudirman, dkk. *Ilmu Pendidikan*. Bandung : Remaja Persada, 1997.
- Omsah, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Gaya Melalui Pendekatan CTL", *Skripsi*. Jakarta: Program Studi IPA, FAKultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2012.
- Riyanto, Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Design Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

_____, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Suprijono, Agus, *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Suwandi, Basrowi, *Prosedur penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008.

Syah, Muhibbin, *Psikoogi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Trianto, *Mengembangkan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010.

Ubaedellah dan Rozak, Abdul, *Pancasila, Demokrasi, Ham, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: ICCE UIN Syarief Hidayatullah, 2012.

Winataputra, Udin, *Pembelajaran Pkn di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013.